



**TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR KB TENTANG EFEK  
SAMPING KONTRASEPSI SUNTIK DMPA DI KLINIK  
MUTIARA MEDIKA MAKASSAR  
TAHUN 2019**

**ARTIKEL**

**Oleh :  
ARIFAH SUCIATI AZIS  
030218A191**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGARAN  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik DMPA di Klinik Mutiara Medika Makassar” yang disusun oleh :

Nama : Arifah Suciati Azis

Nim : 030218A191

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Heni Hirawati Pranoto, S.SiT., M.Kes  
NIDN. 0602108101

**TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR KB TENTANG EFEK  
SAMPING KONTRASEPSI SUNTIK DMPA DI KLINIK  
MUTIARA MEDIKA MAKASSAR**

**TAHUN 2019**

Arifah Suciati Azis, Heni Hirawati Pranoto, S.S.iT.,M.Kes, Irmawati, S.SiT.,  
M.Kes.

D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

e-mail : [Bhooghelt@gmail.com](mailto:Bhooghelt@gmail.com)

**ABSTRAK**

**LatarBelakang:** Pada masyarakat, kontrasepsi suntik DMPA tidaklah asing lagi. Hampir 80% akseptor KB menggunakan metode kontrasepsi suntik DMPA. Namun demikian banyak juga efek samping yang dikeluhkan oleh akseptor kontrasepsi berkenaan dengan metode kontrasepsi yang dipakainya. Akhirnya banyak kejadian akseptor yang drop out karena belum memahami dengan baik bagaimana metode kontrasepsi DMPA tersebut

**Tujuan:** Mengetahui tingkat pengetahuan akseptor KB tentang efek samping kontrasepsi suntikan DMPA di Klinik Mutiara Medika Makassar

**Metode:** Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang merupakan sebuah desain penelitian yang menggambarkan fenomena yang ditelitinya, menggambarkan besarnya masalah yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntikan DMPA di Klinik Mutiara Medika Makassar dengan jumlah populasi 40 orang. Analisis data dilakukan secara univariat.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 40 responden, tingkat pengetahuan ibu dengan kategori baik, yaitu sejumlah 13 responden (32,5%), pada kategori cukup sebanyak 24 responden (60%) dan kategori kurang terdiri atas 3 responden(7,5%).

**Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibumemiliki tingkat pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi suntik DMPA masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (60%).

**Kata Kunci:**Tingkat Pengetahuan, KB Suntik DMPA,

**DaftarPustaka:** 5 (2004-2015)

## ABSTRACT

**Background:** In society, injection contraception DMPA is common. Nearly 80% of family planning acceptors use the DMPA injection contraception method. However, there are also many side effects complained by contraceptive acceptors regarding the method of contraception they use. Finally, many acceptors do not continue because they do not understand well about the method of contraception DMPA

**Objective:** To determine the knowledge level of family planning acceptors about the side effects of DMPA injections at Mutiara Medika Clinic Makassar

**Methods:** This research used descriptive method which is a design study that describes the phenomenon studied, illustrates the magnitude of the problem under study. Sampling was done by using *Total Sampling* technique. The population used in this study were all family planning acceptors with DMPA injections at Mutiara Medika Clinic Makassar with population of 40 people. Data analysis was done univariately.

**Results:** The results of this study indicate that there are 40 respondents, the level of mother's knowledge is in good categories, as many as 13 respondents (32.5%), in sufficient category as many as 24 respondents (60%) and in less category as many as 3 respondents (7.5 %).

**Conclusion:** The research results showed that most of the mothers had a level of knowledge about the side effects of DMPA injection contraception in the sufficient category as many as 24 respondents (60%).

**Keywords** : Knowledge Level, DMPA Injection Family Planning,

**Bibliography** : 5 (2004-2015)

## PENDAHULUAN

Pada masyarakat, kontrasepsi hormonal tidaklah asing lagi. Hampir 80% akseptor KB menggunakan metode kontrasepsi hormonal. Namun demikian banyak juga efek samping yang dikeluhkan oleh akseptor kontrasepsi berkenaan dengan metode kontrasepsi yang dipakainya. Akhirnya banyak kejadian akseptor yang drop out karena belum memahami dengan baik bagaimana metode kontrasepsi hormonal tersebut (Handayani, 2010).

Penggunaan alat kontrasepsi suntikan masih menjadi pilihan untuk beberapa ibu. Di samping karena harganya yang relatif murah, kontrasepsi suntikan juga efektif, sederhana, aman, dan mudah dijangkau. Namun tidak dapat dipungkiri timbulnya konsekuensi lain dari penggunaan alat kontrasepsi suntik khususnya kontrasepsi suntik 3 bulan yang banyak dipakai.

Efek samping penggunaan suntik DMPA adalah gangguan haid, penambahan berat badan, kekeringan vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, nervotaksis dan jerawat. Gangguan haid yang sering ditemukan berupa siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan banyak atau sedikit, perdarahan yang tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting), tidak haid sama sekali. (Endang Susilowati, 2004)

Permasalahan yang paling sering dihadapi akseptor KB suntik adalah peningkatan berat badan. Alat kontrasepsi hormonal suntik DMPA merupakan satu-satunya kontrasepsi hormonal yang konsisten terkait dengan peningkatan berat badan (Sari, 2015).

Berdasarkan data awal yang didapatkan di Klinik Mutiara Medika Makassar, didapatkan jumlah akseptor KB dari bulan September-desember 2018 sebanyak 83 akseptor. Metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah suntikan 3 bulan sebanyak 40 akseptor, Pil sebanyak 25 akseptor, Implant sebanyak 14 akseptor, dan IUD sebanyak 4 akseptor.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik DMPA sangat diminati tetapi sebagian besar akseptor belum mengetahui efek samping yang sering timbul. Dengan banyaknya pengguna kontrasepsi suntik DMPA dan sebagian besar tidak mengetahui efek samping yang terjadi. Akhirnya banyak kejadian akseptor yang drop out karena belum memahami dengan baik bagaimana efek samping dari metode kontrasepsi DMPA. Dengan adanya fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Efek Samping Kontrasepsi Suntik DMPA di Klinik Mutiara Medika Makassar".

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntikan DMPA di Klinik Mutiara Medika Makassar dengan jumlah populasi 40 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Alat pengumpulan data adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau instrument penelitian yang dapat berupa kuesioner, formulir, observasi dan sebagainya. Alat ukur pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat yang dinyatakan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 40 responden sebagai berikut :

### **A. Karakteristik Responden**

#### **1. Umur**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden ibu di Klinik Mutiara Medika Makassar diperoleh 1 responden (2,5%) pada kelompok umur  $\leq 20$  tahun, sebanyak 28 responden (70%) yang berumur 20 – 35. Pada kelompok umur  $>35$  sebanyak 11 responden (27,5 %).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut paling banyak terdapat kelompok umur 20 - 35. Karena pada usia 20 - 35 tahun dimana organ reproduksi dan hormon yang ada di dalam tubuh sudah sempurna, sehingga mampu menyeimbangkan antara hormone yang ada di dalam tubuh dengan hormon yang di terimanya. Usia 20 -35 tahun merupakan masa terbaik untuk mengatur dan menjarangkan kehamilan (Fitria,Nining,2012).

Umur yang lebih dari 35 tahun rentan akan mengalami peningkatan tekanan darah, karena banyaknya zat kapur yang beredar bersama aliran darah. Sehingga elastisitas arteri berkurang, ditambah dengan pemakaian kontrasepsi suntik yang mengandung hormone *Progersteron* yang menjadi salah satu penyebab peningkatan tekanan darah apabila digunakan dalam waktu yang lama.

#### **2. Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, terdapat 12 responden (30%) yang berpendidikan SMP, kemudian 17 responden (42,5%) yang berpendidikan SMA dan pada perguruan tinggi terdapat 11 responden(27,5%).

Pendidikan berhubungan dengan pengembangan dan perubahan perilaku. Pendidikan berkaitan dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek kelakuan yang lain. Pendidikan merupakan modifikasi dan perilaku yang dicapai melalui aplikasi kondisi yang diperkuat melalui peralatan teknologi, penerimaan pesan kesehatan akan lebih mudah dengan menggunakan media pendidikan (cetak dan elektronik) yang akan diterima pancaindra (Notoadmodjo,2005) Sedangkan pengetahuan menurut Notoadmodjo (2003), mempunyai enam tingkatan yaitu antara lain: a) Tahu (*know*), b) Memahami (*comprehention*), c) Aplikasi (*application*), d) Analisis (*analysis*), e) Sintesis (*shyntesis*), f) Evaluasi (*evaluation*). Seseorang yang berpendidikan tinggi serta memiliki informasi luas tentunya akan memilih tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah dan informasi yang sedikit. Menurut Notoadmodjo

(2003), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu antara lain : a) Umur, b) Informasi, c) Sosial budaya, d) Ekonomi. Hal ini sangat memungkinkan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi serta memiliki informasi luas tentunya akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah dan informasi yang sedikit.

## **B. Analisis Univariat**

### **1. Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi suntik DMPA di Klinik Mutiara Medika Makassar dengan kategori baik, yaitu sejumlah 13 responden (32,5%), pada kategori cukup sebanyak 24 responden(60%) dan kategori kurang terdiri atas 3 responden(7,5%).

Banyaknya responden dengan pengetahuan cukup dikarenakan responden di lingkungan hidup secara social, secara masyarakat. Dimana masyarakat sering berkumpul dalam bertukar informasi. Menurut teori Notoatmodjo (2004) bahwa lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB memiliki tingkat pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi suntik DMPA masuk dalam kategori cukup di Klinik Mutiara Medika Makassar yaitu sebanyak 24 responden (60%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Endang Susilowati (2004) "*KB Suntik 3 bulan dengan efek samping gangguan haid dan penanganannya*".
- Fatria,Nining. 2012. "*Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA (Depo Medroxyprogesterone Asetat) dengan perubahan tekanan darah pada akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*, 2012
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sari, R. N. (2015). *Kontrasepsi Hormonal Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetat (DMPA) sebagai salah satu penyebab kenaikan berat badan*. Majority Volume 4 Nomor 7, 67-72.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.